



PENGUATAN KOMPETENSI CALON GURU TERHADAP MAHASISWA PPL DI SMPN 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Nur Kholik¹, Wahit Desta Prastowo², Baiq Ismiati³, Endi Rochaendi⁴

¹²³⁴Universitas Alma Ata

Email: nurkholik@almaata.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana program PPL mampu menjadi penguat/menguatkan kompetensi calon pendidik yang secara kompetensi sudah di amanatkan dalam undang-undang Guru dan Dosen seperti; kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi sosial. Adapun jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis interaktif. Sehingga hasil penelitian pengabdian ini menghasilkan diantaranya; *pertama* dalam aspek kompetensi paedagogik; mahasiswa PPL mampu memahami istilah kurikulum, indikator pembelajaran, menyiapkan bahan pelajaran, menguasai pengetahuan keguruan dan mahasiswa juga mampu menguasai pengetahuan yang diajarkannya. *Kedua*, aspek kompetensi professional; mahasiswa PPL mempunyai percaya diri, memiliki konsekuensi dan persiapan dalam profesi, dan selalu melakukan evaluasi dirinya. *Ketiga*, aspek kompetensi social; mahasiswa PPL mempunyai kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi. *Keempat*, aspek kompetensi kepribadian; mahasiswa PPL secara nyata terampil dalam mengorganisasikan urutan materi, terampil menyiapkan bahan pembelajaran, terampil merumuskan indicator-indikator pembelajaran, menguasai pengetahuan keguruan, dan menguasai pengetahuan yang diajarkannya.

Kata Kunci: *Penguatan Kompetensi, Calon Guru, dan Praktik Pengalaman Lapangan*

ABSTRACT

This study aims to reveal how the PPL program is able to strengthen / strengthen the competence of prospective educators who have been competently mandated in the Teacher and Lecturer law such as; paedagogic competence, professional competence, social competence, and social competence. The types in this study are qualitative research, with a phenomenological approach, with techniques for collecting interview, observation and documentation data. As for data analysis, it uses interactive analysis. So that the results of this service research produce among others; first in the aspect of paedagogic competence; PPL students are able to understand curriculum terms, learning indicators, prepare lesson materials, master teacher knowledge and students are also able to master the knowledge they teach. Second, aspects of professional competence; PPL students have self-confidence, have consequences and preparation in the profession, and always evaluate themselves. Third, the aspect of social competence; PPL students have the ability to communicate, the ability to organize. Fourth, aspects of personality competence; PPL students are actually skilled in organizing the order of materials, skilled in preparing learning materials, skilled in formulating learning indicators, mastering teacher knowledge, and mastering the knowledge they teach.

Keywords: *Competency Strengthening, Teacher Candidates, and Field Experience Practice*

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Menilik potret pendidikan di Indonesia, rasanya mulai dari generasi ke-generasi, Nampak pendidikan agama Islam merupakan bidang “tersendiri” berbeda dengan sistem pendidikan lainnya (Nasional). Selain itu, perlu dicatat bahwa pendidikan sering mengalami suatu perubahan, penyempurnaan, serta kemajuan demi untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan, sebab itu, tentu sangat diperlukan suatu peningkatan prestasi dan kualitas pada calon guru (mahasiswa) itu sendiri. Meskipun tidak semudah membalikkan telapak tangan, akantetapi setidaknya kita memahami disitulah tak menutup kemungkinan pendidikan lagi mengalami berbagai persoalan (problem) dan hambatan dari berbagai aspek, misalnya dalam metode pendekatan, materi evaluasi dalam pembelajaran dan lainnya. Namun nampak terlihat yakni dalam orientasi pendidikan, dengan ungkapan lain “belum jelas konsep pendidikan yang dibawa” lalu bagaimana implementasi berbentuk pembelajaran sebagai upaya tercipta manusia (insan) mandiri dan professional (insan kamil).

Kita tahu bahwa semenjak tahun 2005 pemerintah telah mencetuskan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dimana guru profesional memiliki empat perangkat keterampilan yang berbeda, yaitu keterampilan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kemudian, melalui Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, profesiolitas guru PAI (khususnya) ditambah keterampilan kepemimpinan (leadership) dan spiritual. Atas dasar validitas itu, profesi-guru seakan naik tingkat. Merujuk hal tersebut rasanya pendidik mendapatkan kesejajaran dengan profesi lain.

Terbukti secara nampak terlihat melalui antusias generasi muda (milenial) untuk menaruhkan dirinya kuliah dibidang keguruan. Tentunya, dalam mengajar dan mendidik, pendidik harus tetap mempatrikan nilai-nilai yang bersifat humanisme, (toleransi, menghargai hak-hak orang lain, dan menghargai keberagaman). Apabila semangat ini disadari terlebih dipahami secara konsisten/sungguh-sungguh oleh pendidik maka tidak menutup kemungkinan dapat mereduksi bahkan dapat mencegah dehumanisasi masa mendatang. Namun, sebaliknya jikalau tidak tentu bukan tidak mungkin para generasi emas akan mengulangi sesuatu hal yang bersifat buruk yang selama decade ini sudah terjadi akan terulang. Selain itu, pendidik juga harus memiliki suatu peran akbar (besar) dalam liberasi, yakni mencegah tindakan kejahatan, karena seorang pendidik tak sekadar mentranfer ilmu akantetapi transfer nilai, namun lebih jauh mananamkan nilai-nilai ke-Tuhanan pada jiwa (hati) peserta didik.

Karenannya, demi ikut serta dalam mewujudkan tersebut sehingga menjadi pendidik yang professional maka saelah satu programe perkuliahan mahasiswa calon pendidik di FITK UAA menyelenggarakan suatu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai wujud meningkatkan kualifikasi akademik kepada calon pendidik atau untuk menyiapkan jebolan (lulusan) Sarjana Strata 1 (S1) yang berkualitas dan profesional. Tentunya langkah awal pendidikan bagi calon pendidik profesional yakni dengan terjun langsung ke sekolah-sekolah, ini bertujuan mengembangkan potensi-potensi mahasiswa (calon

pendidik) agar secara efektif dan efisien mampu mengaktualisasikan suatu teori-teori yang diperoleh selama ditempuh sewaktu di bangku perkuliahan, kemudian membina dalam pengalaman langsung sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dan bimbingan berbagai pihak tentunya.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, “kompetensi Inti Guru pada butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu; 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ataupun seperti di singgung sebelumnya hal tersebut dapat terangkum dalam kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial.

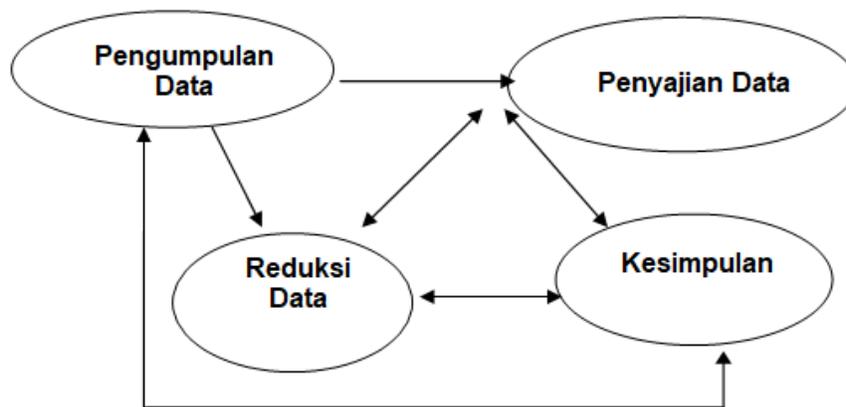
Ketika merujuk pada kajian terdahulu (penelitian relevan) ditemukan beberapa artikel misalnya; penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yuliasanti “*Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*”. Memaparkan kompetesimahasiswa PPL ditahun 2021 mampoe menghasilkan peringkat kategori baik. Lebih lanjut, dalam penelitian Hani Septianasari yang berjudul “*Efektivitas Program PPL-KKN Integratif dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar pada Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga tahun 2014*”, menjelaskan mahasiswa sudah bisa/mampu melakukan suatu perencanaan, praktek *education*/pembelajaran dengan predikat baik, ini difaktakan melalui adanya data, penskoran/penilaian dari guru pembimbing masing-masing, RPP, serta wawancara terhadap pihak lainnya. Kemudian mengenai “*Persepsi Pendidik Pembimbing terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik KKN-PPL UNY di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*”, ditulis Niken Ayu Larasati. Menjelaskan bahwa hasil analisis jika dilihat secara holistik persepsi guru pembimbing terhadap aktualisasi pembelajaran mahasiswa (KKN-PPL) UNY TA 2012/2013, mahasiswa telah mampu mengaktualisasikan proses belajar-mengajar dengan nilai total persentase kategori lumayan tinggi dan kategori sedang 73,08% sebanyak 23 guru pembimbing dan kategori terbilang rendah yaitu 26,92%.

Melalui kajian penelitian yang telah dilakukan di atas maka menunjukkan perbedaan signifikan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut terlihat dari focus kajian penelitian, dimana penelitian di atas lebih terfokus kepada guru pamong dan dosen pembimbing secara menyeluruh, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini lebih khusus pada Pengutamaan Kompetensi Calon Guru, sehingga dapat ditarik benang merah rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola pengutan kompetensi calon guru terhadap Mahasiswa PPL di SMPN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

METODE PENGABDIAN

Memahami atas penjelasan di muka, dapat terlihat jelas bahwa jenis penelitian pada

kajian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui sebuah desain yakni deskriptif analitis serta pendekatan yang fenomenal yakni fenomenologi. Dimana sebagai informan yaitu para mahasiswa PAI Universitas Alma Ata angkatan 2019, Dosen Pembimbing PPL dan Guru Pamong SMP mitra yang telah ditentukan purposive. Kemudian demi mendapatkan hasil maksimal, maka taktik pengumpulan data peneliti memakai wawancara terhadap informan, dokumentasi dalam wujud buku panduan PPL mahasiswa, dan observasi yang tidak tersusun (berstruktur) berkembang selama penelitian (berupa suatu catatan lapangan). Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data dengan model yang dikeluarkan oleh Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif.



Gambar, 1; Tahapan-tahapan Analisis Data

Pertama, Reduksi Data; dimana data yang telah diperoleh olah secara triangulasi selanjutnya dirangkuem, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada sesuatu yang pentieng. *Kedua*, Penyajian Data; selesai data direduksi, selanjutnya penyajian data dilakukan penguraian, bagan, hubungan antara kategor dan sejenis *Ketiga*, simpulan dan Verifikasi Data; memasuki tahap ini merupakan verifikasi data diawal yang bersifat sementara, tentunya akan mengalami suatu perubahan apabila ditemukan fakta-fakta kuat dan mendukung pada suatu tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga jelas bahwa dalam keabsahan data penelietien memakai triangulasi, dimana teknik ini berfungsi mengumpulkn suatu data dari sumber data yang memakai beberapa taktik pengumpulan sama, dan antriangulasi sumber merupakan pengumpulan yang dihasilkan dari narasumbr yang ada melalui satu taktik dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Berpijak untuk memaparkan hasil kajian (penelitian) yang telah direduksi kemudian dicocokkan dengan teorinya serta dilakukan analisis agar bisa menampakkan kesepadanan dengan hasil kajian/penelitian, bahkan jika menemukan suatu hal-hal anyar terhadap hasil analisisnya. Berikutnya, dapat peneliti uraikan berpijak melalui hasil dalam analis bahwa hasil ataupun temuan pola penguatan kompetensi tertuju pada beberapa hal di antaranya seperti; *Pertama*, aspek kompetensi penguasaan/pendalaman bidang

(pedagogik) diantaranya; 1) para mahasiswa PPL bisa memahami suatu istilah/istilah yang terdapat pada kurikulum. 2) para mahasiswa mempunyai suatu kemampuan merumuskan suatu indikator dalam pendidikan ataupun pembelajaran. 3) para mahasiswa PPL mempunyai suatu kemampuan dalam men-*setting* bahan-bahan dalam pelajaran yang akan di sampaikan. 4) para mahasiswa PPL telah paham dan mengetahui konsep dan pengetahuan dalam pendidikan (keguruan). 5) para mahasiswa PPL menguasai pengetahuan yang telah diajari. Sehingga hasil temuan secara spesifik itu, rasanya sesuai ketika merujuk pada Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) yakni dibuktikan dengan kompetensi menguasai bidang studi; (a) bisa mengimplementasikan berbagai aktivitas pembelajaran dalam proses pengajaran; (b) memahami konsep pedagogik serta psikologi pendidikan; (c) telah berkenalan/memahami hubungan antara pendidikan dan problem-problem sosial yang terjadi dalam kehidupan; (d) menguasai strategi mengembangkan suatu panduan yang ada pada kurikulum; (e) menguasai suatu prinsip manajemen/administrasi dalam pendidikan. Dimana hal ini didukung oleh pernyataan dari guru pamong dan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara;

Syarifuddin Mahfud (Guru Pamong) menyatakan bahwa *pada hal pedagogic mahasiswa PPL dari kampus Alma Ata sangat cepat memahami berbagai hal yang ada pada lingkungan sekolah terutama pada bidang studi yang di ajarkannya, rasanya saya selaku kepala sekolah sangat kagum ketika saya melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL.* Dimana pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Tri Heriyanto (kepala sekolah), *imbunya hal itu benar sampai saya juga terkagum dengan materi yang disampaikan, serasa asumsi negative awal saya terpatahkan ketika saya melakukan observasi secara langsung.*

Kedua, diketahui pada aspek kompetensi ini lebih kepada pemahaman peserta didik serta kepribadian yang mana hal tersebut mencakup beberapa diantaranya; 1) para mahasiswa PPL memiliki kepercayaan diri. 2) para mahasiswa PPL mempunyai ketepatan dan persiapan dalam menuju suatu profesi. 3) para mahasiswa PPL setiap hari selalu melakukan evaluasi terhadap dirinya. Adapaun hasil temuan dilapangan ternyata sesuai ketika megacu pada SKGP (Standar Kompetensi Guru Pemula) yakni suatu kompetensi pemahaman pada siswa (kepribadian) yang dapat di uraikan berikut: (a) mampu melakukan akulturasi (saling mengenal) terhadap karakteristik psikis maupun fisik siswa; (b) bisa mengidentifikasi suatu kelainan yang ada pada fisik dan mental siswa; (c) menguasai secara holistic berbagai prinsip-prinsip suatu perkembangan baik itu yang bersifat psikis maupun bersifat fisik siswa; (d) mampu “bergaul” mengenal suatu iklim lingkungan siswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru pamong dan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara;

Syarifuddin Mahfud (Guru Pamong) menyatakan bahwa *pada aspek ini para mahasiswa sangat mudah melakukan adaptasi atau cepat melakukan interaksi terhadap siswa atau guru-guru yang lain.* Menurut Tri Heriyanto (kepala sekolah), *dalam hal ini saya sepakat dengan pak Mahfud mereka terlihat sudah terbiasa melakukan adaptasi*

dilingkungan yang berbeda, imbunya.

Ketiga, aspek kompetensi penguasaan pengajaran dalam mendidik (sosial), dimana hal ini ditemukan bahwa kompetensi penguasaan pembelajarn mendidik (sosial) sebagai berikut; 1) para mahasiswa PPL bisa melakukan suatu komunikasi benar baik itu secara lisan ataupun tulisan dengan jelas dan cerdas dalam menyuguhkan suatu pelayanan suatu pendidikan; 2) para mahasiswa PPL mempunyai keinginan dalam *join* dalam perkumpulan/organisasin profesi serta memberi berkontribusi dalam meningkatkan profesi keguruan/pendidikan.

Menurut Syarifuddin Mahfud (Guru Pamong) meyakini *pada aspek ini rasanya dari mudahnya bersosial (beradaptasi) mahasiswa PPL juga ikut bergabung di kelompok-kelompok siswa seperti pramuka, membatik dan lainnya.*

Keempat, aspek kompetensi pengembangan kepribadian dan keprofesionalan (profesional) dimana dalam aspek ini ditemukan bahwa; 1) para mahasiswa PPL bisa memahami dirinya sendiri serta orang lainnya, serta memberikan apresiasi terhadap orang lain; 2) para mahasiswa PPL mampu rnengembngkan suatu sistem nilai-nilai serta kode etik yang ada pada profesi pendidik; 3) para mahasiswa PPL memiliki kaeyakinan kuat dan dedikasi yang tinggi terkait profesi guru. 4) para mahasiswa PPL bisa menggerakkan serta memberdayakan suatu kelompok masyarakat agar peduli dalam kepentingan pendidikan.

Pandangan Syarifuddin Mahfud (Guru Pamong) bahwa *dalam hal ini saya beranggapan mahasiswa PLL dari Alma Ata sangat professional selain pemaparan materi bagus mereka juga sangat disiplin waktu, dan terdapat pula inisiatif-inisiatif yang dapat membantu sekolah dan para peserta didik.*

Berikut dapat peneliti sertakan dokumentasi ketika mahasiswa PPL melakukan pembelajaran;



Gambar, 2; Mahasiswa PPL sedang Melaksanakan Pembelajaran PAI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa dalam penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa PPL di SMP Kasihan Bantul

Yogyakarta mencakup beberapa hal diantaranya; *pertama*, penguatan kompetensi pedagogik yang meliputi; 1) mahasiswa PPL telah mampu memahami aspek kurikulum; 2) mahasiswa PPL memiliki kemampuan meramu atau merumuskan suatu indikator-indikator dalam pembelajaran; 3) mahasiswa PPL memiliki suatu keahlian dalam menyiapkan bahan-bahan dalam pelajaran; 4) mahasiswa PPL mampu menguasai pengetahuan bagai mana konsep-konsep keguruan; 5) mahasiswa PPL menguasai aspek pengetahuan yang telah diajarkan/sampaikan. *Kedua*, penguatan kompetensi Profesional yang meliputi; 1) mahasiswa PPL mempunyai rasa percaya diri; 2) mahasiswa PPL memiliki konsekuensi dan persiapan dalam keprofesionalnya; 3) mahasiswa PPL selalu melakukan evaluasi pada dirinya. *Ketiga*, penguatan kompetensi Sosial yang mencakup; 1) mahasiswa PPL mempunyai keahlian dalam berkomunikasi dengan baik dan cerdas; 2) mahasiswa PPL mempunyai kemampuan berorganisasi yang baik. *Keempat*, penguatan kompetensi kepribadian yang mencakup; 1) mahasiswa PPL bisa terampil mengorganisasikan urutan-urutan materi yang akan disampaikan; 2) mahasiswa PPL bisa terampil menyiapkan bahan-bahan pembelajaran; 3) mahasiswa PPL bisa secara trampil merumuskan suatu indikator-indikator dalam pembelajaran; 4) mahasiswa PPL menguasai suatu pengetahuan tentang keguruan; 5) mahasiswa PPL menguasai pengetahuan-pengetahuan yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, Milles M. Band. 1994. *Analisis Data Kualitatif* Terj. Tjetjeb Rohendi Rohandi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kholik, Nur, dkk. 2019. Implementasi Pendekatan Santifik Upaya Membangun Sikap Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Di MTs Sudirman Jimbaran, Semarang), *AL-MUNAWWARAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2019 p. 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3592/2608>.
- Kholik, Nur., Anwari, Ahmad Mufit. 2020. *Politik Dan Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)*, Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- _____. 2020. *Mazhab Pendidikan Pembebasan: Ulasan Pemikiran Gus Dur*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: TERAS.